

PENGARUH *KURS*, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD DI BEI

Sepriana¹, Jontro Simanjuntak²

¹Mahasiswa Program Studi, Manajemen, Univerista Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam
email: pb170910186@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In this growing era, people do not only invest through savings, but many try to put their source of funds into stock investments on the Indonesia Stock Exchange. in BEI. The method that researchers use is a quantitative method. The population is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 19 companies. The data collection technique uses the time series method and the data analysis technique uses multiple linear analysis which is assisted by a data processing tool, namely SPSS version 26. The results show that the exchange rate has a negative and significant effect on stock returns, interest rates have a positive and insignificant effect on stock returns. , Inflation has a positive and insignificant effect on stock returns. Simultaneously exchange rates, interest rates and inflation have a significant effect on stock returns. The result of the coefficient of determination (R²) is 11% and the remaining 89% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Exchange Rate, Interest Rate, Inflation and Stock Return

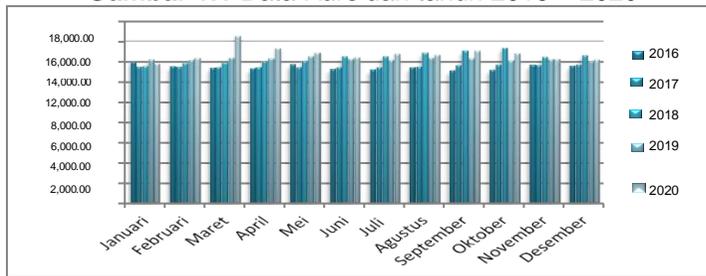
PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin berkembang ini, masyarakat tidak hanya berinvestasi melalui tabungan, tetapi banyak yang mencoba dengan menempatkan sumber dana ke dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Investasi adalah komitmen terhadap sekumpulan dana atau sumber daya dengan tujuan untuk memperoleh beberapa manfaat atau keuntungan di masa depan. Investor membeli penawaran saham hari ini dengan harapan mendapat keuntungan dari ekspansi di masa depan dalam biaya penawaran atau peningkatan keuntungan. Investor akan mempertimbangkan margin keuntungan di mana perusahaan akan mendapatkan pengembalian yang tinggi dengan berinvestasi. Profitabilitas memberikan penilaian yang objektif terhadap nilai suatu investasi dalam suatu perusahaan. Selanjutnya, keuntungan perusahaan menjadi harapan bagi investor. Saham adalah bukti investasi dalam kepemilikan

modal dalam perusahaan dengan nilai, hak, dan komitmen perusahaan yang dinyatakan secara jelas kepada setiap pemilik saham.

Sebelum melakukan investasi saham, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum mengambil keputusan pembelian saham. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon investor adalah *Kurs*. Menurut Arifin dan Hadi, nilai tukar adalah nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya(Suriyani & Sudiarta, 2018)

Gambar 1.1 Data *Kurs* dari tahun 2016 – 2020



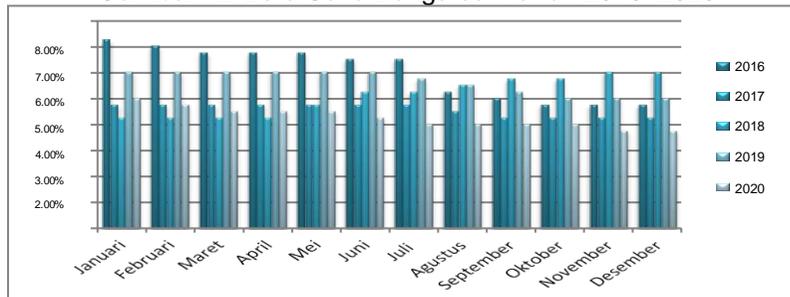
(Sumber: Statistik Kemendag)

Berdasarkan data di atas, nilai tukar rupiah periode Januari- Desember 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2017, nilai tukar rupiah mengalami peningkatan pada periode Januari-Desember. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pada periode Januari-Desember. Pada 2019, nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari Januari

hingga Desember. Pada tahun 2020, nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dari Januari - Desember.

Faktor kedua yaitu suku bunga. Suku bunga adalah jumlah dalam rupiah yang dibayarkan sebagai akibat dari penggunaan uang tunai sebagai kompensasi (Rompas, 2018).

Gambar1.2 Data Suku Bunga dari tahun 2016–2020



(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan data di atas, Nilai Suku Bunga mengalami penurunan pada periode Januari-Desember 2016. Pada Tahun 2017, Nilai Suku Bunga Januari-Desember Turun. Pada tahun 2018, Nilai Suku Bunga mengalami peningkatan dari bulan Januari - Desember. Pada tahun 2019 Nilai Suku

Bunga turun dari Januari-Desember. Pada tahun 2020, Suku Bunga turun dari Januari - Desember.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Nugroho & Hermuningsih, 2020).

Gambar 1.3 Data Inflasi dari tahun 2016 – 2020



(Sumber: Bank Indonesia)

Berdasarkan data di atas, inflasi pada periode Januari-Desember 2016

mengalami penurunan. Pada tahun 2017, nilai Inflasi meningkat pada periode Januari-Desember. Pada tahun 2018, nilai inflasi turun dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2019 inflasi turun dari Januari hingga Desember. Pada tahun 2020, inflasi turun dari Januari hingga Desember.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul pengaruh *kurs*, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* di bei.

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian *Return* Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh investor ketika memasukkan sumber daya ke pasar modal (Nurlaelasari, Geriadi, & Wiksuana, 2021).

Terdapat beberapa macam faktor yang mempengaruhi Return Saham (Novita Ovianti, Yansen, 2018) faktor yang berpengaruh pada harga atau Return saham, secara makro maupun mikro meliputi:

1. Faktor Makro, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan antara lain:
 - a. Faktor Makroekonomi
 - b. Faktor Makro Non Ekonomi
2. Faktor Ekonomi Mikro

Faktor berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang diperoleh dari kondisi internal perusahaan berupa informasi keuangan dan informasi non keuangan. Secara umum ada 2 (dua) jenis analisis, yaitu informasi dasar dan informasi teknis, untuk menentukan Return Saham.

2.2 Kurs

Mendefinisikan *kurs* sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan, yang berarti ukuran rupiah yang diharapkan untuk mendapatkan satu unit uang.

Menurut Madura (Akbar, 2020),

indikator yang mempengaruhi nilai tukar yaitu:

1. Perubahan Tingkat Inflasi Relatif
2. Perubahan Suku Bunga Relatif
3. Perubahan Tingkat Pendapatan Relatif
4. Kontrol Negara

2.3 Suku Bunga

Menurut Sunariyah (Rachmawati, 2018) suku bunga adalah biaya kredit. Biaya pinjaman dikomunikasikan sebagai bagian dari biaya aset yang digunakan oleh pemegang utang dan harus ditindaklanjuti ke kreditur.

Indikator yang mempengaruhi suku bunga secara umum menurut Kashmir (Rompas, 2018)

1. Kebutuhan Dana
2. Produk Kompetitif
3. Reputasi perusahaan
4. Kebijakan Pemerintah
5. Faktor periode waktu sangat menentukan.
6. Lab Tujuan
7. Jaminan Kualitas
8. Hubungan Baik
9. Kompetisi
10. Garansi Pihak Ketiga

2.4 Inflasi

Menurut FW Paish (Akbar, 2020), inflasi adalah suatu keadaan dimana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat daripada kenaikan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian.

Menurut Karim dalam (Ardiansyah, 2020), inflasi memiliki beberapa dampak pada orang dan populasi secara keseluruhan, yaitu:

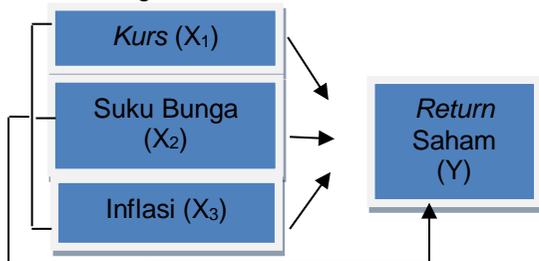
1. Kemunduran fungsi uang
2. Melemahkan semangat menabung
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak efektif

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul jurnal	Metode penelitian	Nama jurnal	Tahun terbit	Hasil penelitian
1	Ni kadek suryani dan gede mertha sudiarta(Suriyani & Sudiarta, 2018)	PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA	Regresi linier berganda	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7,N 6,2018 : 3172-3200 ISSN : 2302-8912	2018	X1 berpengaruh positif, X2 dan X3 berpengaruh negatif terhadap Y
2	La rahmad hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah azis (Hidayat, Setyadi, & Azis, 2018)	PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH SERTA JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN SAHAM	Analisis linier berganda	Forum Ekonon Vol 19 (2),2018 ISSN:2528-150X	2018	X1 berpengaruh negatif, X2 berpengaruh positif, X3 dan X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
3	Putu Widya Putra Adnyana, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana (Adnyana, Suwena, & Sujana, 2019)	PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016	metode purposive sampling	Jurnal pendidikan ekonomi Undiksha Vol 9 No.2 Tahun 2019 p-ISSN : 2599-1418 e-ISSN : 2599-1426	2019	X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan, X3 berpengaruh signifikan terhadap Y

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.7 Hipotesis Penelitian

Pada hipotesis penelitian ini peneliti dapat merumuskan, yaitu:

H1 : Diduga bahwa kurs berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H2: Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H3: Diduga bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

H4 : Diduga bahwa Nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.kemendag.go.id. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 5 tahun yaitu berupa data dari laporan kurs, suku bunga inflasi dan *return* saham tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data keuangan Return Saham, *Kurs*, Suku Bunga dan Inflasi diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham_Y	90	-.4114	.5413	.022525	.2242635
Kurs_X1	90	13329.83	14625.25	13950.2320	508.48027
Suku Bunga_X2	90	4.25	6.00	5.1080	.65243
Inflasi_X3	90	2.04	3.81	3.0200	.62130
Valid N (listwise)	90				

(Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Return Saham memiliki nilai maksimum sebesar 0,5413, Nilai minimum -0,4114. Nilai rata-rata 0,22525. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,2242635 yang Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai minimum 13329,83, maximum 14625,25. Nilai rata-rata konversi Rupiah terhadap Dolar AS adalah 13950.23, Sedangkan standar deviasi 508.48027. Tingkat suku bunga memiliki nilai maksimum sebesar 6,00, Nilai minimum 4,25, Biaya pinjaman memiliki nilai rata-rata 5,1080, Sedangkan simpangan baku

atau standar deviasi sebesar 0,65243

Inflasi memiliki nilai maximum 3,81%, sedangkan nilai minimum adalah 2,04%. Nilai rata-rata 3,02% Sedangkan standar deviasi sebesar 0,62130%

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk variabel residual berdistribusi normal, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis plot uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21924860
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.049
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa volume data adalah 90 (n-90). Dengan asumsi nilainya adalah "Asymp", maka data tersebut berdistribusi

normal. Tingkat signifikansi "sig (2- tail)" memiliki tingkat signifikansi > 0,05, 0,159 sig (2-tailed) dapat dilihat dari tabel uji probabilitas, sehingga uji normalitas

dapat terpenuhi. Oleh karena itu, histogram plot P-P Plot dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel bebas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
	Model	Tolerance	VIF
1	Kurs_X1	.087	11.456
	Suku Bunga_X2	.762	1.312
	Inflasi_X3	.095	10.568

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian asumsi dasar regresi klasik, model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut, karena model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi dan varians yang bervariasi, tetapi

menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 dalam model regresi linier pulau (Singgih Santoso, 2010: 213).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.011	.2230399	2.068

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Pada Tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat bahwa angka D-W adalah 2.068. Angka D-W berada di antara - 2 dan +2, sehingga tidak ada masalah autokorelasi pada model relaps di atas.

untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians terhadap pengamatan lain dari residual satu pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam uji varians variabel dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.936	.352
Kurs_X1	-.889	.376
Suku Bunga_X2	.133	.895
Inflasi_X3	-.699	.487

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut (AbsRes). Hal ini terlihat dari

probabilitas signifikansinya di atas 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Pengaruh

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.316	.642		2.051	.043
	Kurs_X1	-9.271	.000	-.225	-2.017	.047
	Suku Bunga_X2	.031	.036	.091	-.856	.395
	Inflasi_X3	.072	.038	.199	1.900	.061

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 1,316 dan untuk *Kurs* (nilai β) sebesar -9,271, Suku Bunga (nilai β) sebesar 0,31 dan Inflasi (nilai β) sebesar 0,072 sebagai berikut.

$$Y = 1,316 - 9,271 X_1 + 0,031 X_2 + 0,072 X_3 + e$$

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari R² untuk menentukan presentase kontribusi dari variabel independen yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi dari faktor-faktor bebas yang selama ini mempengaruhi. Nilai R² dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Nilai R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.011	.2230399

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Dari keterangan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,11 dan nilai r tabel adalah 0,1745, variabel Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2) dan Inflasi (X3) dalam model regresi memberikan kontribusi 11% terhadap variabel Return saham. , sisa 89% dalam model penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak di teliti.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Consumer Good yang terdaftar di BEI.

Tabel 7. Hasil Uji-T

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.316	.642		2.051	.043
	Kurs_X1	-9.271	.000	-.225	-2.017	.047
	Suku	.031	.036	.091	-.856	.395
	Bunga_X2					
	Inflasi_X3	.072	.038	.199	1.900	.061

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Dari tabel di atas, hasil uji-t sebagai berikut :

1. Pengaruh Kurs Terhadap Return Saham

Nilai signifikan yang diperoleh variabel *Kurs* (X1) adalah 0,047 < 0,05 dengan thitung sebesar -2,017 > ttabel 1,662, yang berarti bahwa H1 diterima, yang artinya standar konversi berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Nilai signifikan yang diperoleh oleh variabel Suku Bunga (X2) adalah 0,395 > 0,05 dengan thitung sebesar -0,856 < ttabel 1,662, yang artinya H2 ditolak,

yang berarti bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh inflasi terhadap *Return* Saham

Nilai signifikan yang diperoleh variabel Inflasi (X3) adalah 0,061 > 0,05 dengan thitung 1,900 > ttabel 1,662, yang berarti H3 ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

4.4.2 Hasil Uji F

Hasil uji ini guna melihat dari semua variabel bebas tersebut yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	1	.198	4.068	.047 ^b
	Residual	4.278	88	.049		
	Total	4.476	89			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26,2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai f hitung yang ditunjukkan oleh tabel di atas adalah 4,068 lebih besar dari pada f tabel, yaitu 2,711 atau 4.068 > 2,711, dalam hal ini H4 di terima.

Dengan demikian, faktor Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2) dan Inflasi (X3) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI.

Untuk taraf signifikan = 5%, nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H4 diterima. Oleh karena itu, secara simultan

mempengaruhi Return saham (Y) pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Kurs* terhadap Return Saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI

Dilihat dari hasil pengujian pengaruh Kurs (X1) terhadap Return Saham (Y) yang ditunjukkan, diketahui bahwa tingkat signifikan dari uji-t adalah 0,047 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada tingkat asli dalam penelitian ini, $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi nilai tukar sebesar - 9,271 dan hasil t hitung

adalah $-2,017 > t$ tabel $1,662$, yang artinya Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini menerima hipotesis H1 yakni Kurs berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa dan Khairunnisa (Nisa & Khairunnisa, 2019) dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

4.52 Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI

Berdasarkan pengujian pengaruh tingkat suku bunga (X_2) terhadap return saham (Y), diketahui bahwa tingkat signifikan uji-t adalah $0,395$ yang menunjukkan angka yang lebih besar daripada tingkat asli dalam penelitian ini, $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi inflasi senilai $0,031$ dan t hitung $-0,856 < t$ tabel $1,662$. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini menolak hipotesis H2, yakni suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Rahmad Hidayat dkk (Hidayat et al., 2018) dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

4.53 Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat inflasi (X_3) terhadap return saham (Y), diketahui tingkat signifikansi uji t sebesar $0,061$ yang menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi inflasi sebesar $0,072$ dan hasil t hitung $1,900 > t$ tabel $1,662$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini menolak hipotesis H3 bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar

(Akbar, 2020) dan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

4.54 Pengaruh kurs, suku bunga dan inflasi terhadap Return Saham pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI

Berdasarkan uji F, nilai F hitung sebesar $4,068$ lebih besar daripada F tabel sebesar $2,711$ dengan nilai kritis $0,047 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kurs, suku bunga dan inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap return saham. Maka hipotesis H4 diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi sebelumnya bahwa nilai R Square (R^2) adalah $0,11$ atau 11% . Hal ini merupakan kontribusi variabel kurs, suku bunga dan inflasi terhadap return saham sebesar 11% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang berbeda yang tidak diuji dalam penelitian sebesar 89% .

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah ada pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas saham sektor konsumen di BEI. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu t hitung $-2,017 > t$ tabel $1,662$ dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,005$.
2. Suku bunga berpengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap kinerja saham-saham konsumen yang tercatat di BEI. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu t hitung $-0,856 < t$ tabel $1,662$ dengan nilai signifikan $0,395 > 0,005$.
3. Inflasi berdampak positif dan marginal terhadap kinerja saham-saham konsumen yang tercatat di BEI. Hal ini terlihat dari hasil uji- t yaitu nilai t -score $1,900 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,061 > 0,005$.
4. *Kurs*, Suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja saham-saham konsumen yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari hasil uji F yaitu F hitung $4,068 > F$ tabel $2,711$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. W. P., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 267.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20055>
- Akbar, M. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 64(2), 204–207.
- Ardiansyah, H. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148.
<https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>
- Nisa, A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Price To Book Value, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 131.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1228>
- Novita Ovianti, Yansen, E. dan A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar*.
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38–43.
<https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Nurlaelasari, E., Geriadi, A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Humanities, Management and Sciene Proceeding 2021*, 01(2), 393–405.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.